**Gambaran Dukungan Sosial Terhadap Atlet Karate Juara Nasional di Jawa Timur**

Analisis penelitian ini menghasilkan dua belas tema utama yang dapat menggambarkan Dukungan Sosial terhadap atlet karate juara nasional di jawa timur. Enam tema tersebut adalah Keempat subjek (S1, S2) dalam penelitian ini berada pada usia produktif dalam memperoleh juara di kejuaraan karate di tingkat nasional.

**Dukungan**

Kedua subjek penelitian ini (S1, S2) selalu didukung oleh keluarga, teman sebaya dan pasangan. Di usia mereka yang masih tergolong remaja, mereka menghabiskan waktu mereka dengan Latihan dan mengikuti kejuaraan. Subjek MSA mengaku merasa merasa selalu di hubungi Ketika mau bertanding oleh kedua orang tua, dan pasangan. Dan teman teman hanya sebatas mengucapkan selamat ketika selesei bertanding.

Walaupun orang tua dari Subjek MSA tidak selalu hadir dalam segala kegiatan event atau kejuaraan namun subjek MSA mengaku selalu di doakan oleh Kedua orang tua nya selam bertanding. Subjek MSA mengaku sering didukung oleh teman teman nya dengan teriak teriak Ketika pertandingan berlangsung. Ketika pertandingan berlangsung teman teman saling membantu dalam membawakan tas dan barang barang lain nya. Subjek MSA mengaku pelatih nya selalu memberikan brifing dan evaluasi ketiak sesudah dan setelah bertanding. Subjek juga mengaku sering dibantu msalah biaya oleh pengprov, kampus dan pelatih sendiri. Dukungan yang sudah diberikan sangat membantu dalam performance subjek MSA dalam bertanding. Sejalan dengan Subjek MSA, yang menyatakan bahwa dukungan sangat mempengaruhi performance saat bertanding, Subjek SAP juga mengaku bahwa sering dihubungi oleh kedua orang tua nya entah sekedar nanya kabar, sudah sampai atau belum, mainnya kapan, juara berapa Subjek SAP merasa tersupport akan hal itu, ditambah teman teman yang selalu membantu Ketika bertanding, mislanya membawa barang, membawakn handuk dll. Subjek SAP juga mengaku sangat merasa tersupoort dengan adanya bantuan dan pembianaan dan pemberian fasilitas yang dilakukan oleh pihak kampus Ketika akan bertanding. Subjek mengaku bahwa pemberian evaluasi dan brifing yang dilakukan oleh seorang pelatih dapat Meningkatkan semangat Ketika bertanding. Maka dengan begitu dukungan sosial terhadap atlet sangat diperlukan untuk mengikatkan dan memajukan atlet tersebut Ketika bertanding dan selesei bertanding.

**Motivasi Berprestasi**

Ketika bertanding tentunya atlet memerlukan motivasi berprestasi untuk meningkatkan semangat bertanding nya. Kedua subjek penelitian ini selalu diberikan motivasi oleh kedua orang tua nya, subjek MSA mengatakan bahwa motivasi yang diberikan oleh kedua orang tua nya akan menambah semangat ketika Latihan yang akan berdampak Ketika bertanding. Subjek MSA mengaku bahwa Peran seorang pelatih yang selalu mengikuti atlet Ketika bertanding akan meningkatkan otivasi untuk juara Ketika bertanding dan selalu mengingatkan untuk tetap menjaga emosi. Subjek SAP juga mengaku bahwa motivasi itu sangat perlu kalau tidak ada motivasi akan bingung sendiri, subjek SAP mengaku bahwa yang sering memberi motivasi selain orang tua adalah teman nya sendri Ketika bertanding.

**Positif mood**

Mood yang baik juga diperlukan dalam bertanding agar lebih focus dan bisa lebih mencerna apa yang sudah di latih selama ini. Subjek MSA mengaku sangat senang sekali Ketika dilatih dengan diberikan fasilitas yang baik dan nyaman, dan selalu dibeirkan arahan yang baik Ketika Latihan menjelang bertanding. Begitu juga subjek SAP yang merasa sanngat bangga ketika selalu di berikan evaluasi Ketika bertanding, membuat dia lebih semangat Ketika mengahadapi pertandingan, teman teman yang selalu mengibur dia Ketika dia kalah atau pun dia kurang maksimal akan menumbuhkan mood yang baik.

**Perilaku asertif**

Subjek MSA mengaku bahwa pelatih itu harus tau anak buahnya atau atlet nya maen di lapangan mana dan ketika membutuhkan sesuatu seperti minum, pelatih juga membawakan minum atelt nya. Sepednapat dengan subjek SAP bahwa tidak hanya teman teman yang saling memabntu namun seorang pelatih juga membawakan minum Ketika atlet nya bertanding. Bukan hanya minum namun Ketika seorang pelatih mengetahui bahwa ada atelt yang sedang mengalami cidera segera langsung melalukan Tindakan.

**Negative mood**

Tidak hanya mood yang baik dalam bertanding, dalam pertandingan juga ada beberapa hal yang sering membuat membuat atlet teliti dan kurang focus dalam pertandingan. Subjek MSA mengaku bahwa keyik ia cidera pelatih justru malah kecewa hal ini yang membuat dia malah makin down Ketika mengahadai event selanjutnya. Subjek MSA juga mengaku bahwa akhir akhir taun ini tidak adanya dan pembinaan Ketika bertanding. Pendapat ini sejalan dengan subjek SAP bahwa mood negative juga sedikit menggangu, seperti hal nya ketika orang tua selalu menghubungi dan sering bertanya keadaan anak nya secara berlebihan tidak tau jam nya istirahat dan jam nya Latihan. Subjek mengaku bahwa dana Ketika bertanding tidak secepatnya turun maka akan menganggu konsentrasi dalam bertanding.

**Optimis**

Ketika bertanding di perlukan aspek optimis. Kedua subjek penelitian ini menyebutkan bahwa penting nya semangat bertanding yang tingggi dengan Latihan yang giat dan tekun serta diimbangi dengan arahan bimbingan pelatih akan menghasilkan hasilm yang maksimal. Subjek MSA mengaku pelatih akan merasa senang Ketika ilmu yang diberikan kepada atlet berbuah hasil. Bgitu juga dengan subjek SAP mengatakan Ketika kita bertanding dengan rasa semangat kita lebih fokus akan hasil yang di raih serta tetap diimbangi dengan Latihan mandiri sebelum bertanding.